



## Edukasi Seksual & Konseling Remaja untuk Pencegahan Pernikahan Dini di Klinik Bumi Sehat Desa Batu Mekar Kabupaten Lombok Barat

Isviyanti, I Gusti Agung Ayu Hari Triandini\*, Hairani, Ni Made Gita Gumangsari, Diana Hidayati, Amelia Kandisa, Astri Mayasari, Sherly Dwi Gustiya, Ni Luh Budi Astuti

Program Studi D3 Kebidanan Cabang Mataram, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

\*Corresponding Author. Email: [ayu.hari@bku.ac.id](mailto:ayu.hari@bku.ac.id)

**Abstract:** This community service activity aims to provide sexual education and prevent early marriage to teenagers using a holistic psychological counseling and parenting approach, from a legal, social, and midwifery perspective. The method of implementing this service used counseling and mentoring on sexual and reproductive health education using a question-and-answer design. The targets of this activity were teenagers from Batu Mekar Village, West Lombok Regency who were still of school age using a questionnaire instrument which was then statistically analyzed using the t test. The results of this service showed that teenagers were aware of the impact of early marriage and understood anemia, and sexual reproductive health about the incidence of early marriage and stunting. By implementing this community service program, a youth posyandu/youth class was successfully established at the Bumi Sehat Clinic. This is useful in providing a forum for teenagers to discuss and consult regarding sexual, physical, and mental reproductive health issues as well as positive activities to prevent early marriage.

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi seksual serta pencegahan pernikahan dini kepada remaja dengan pendekatan konseling psikologis dan pengasuhan secara holistik, dari pandangan secara hukum dan sosial serta kebidanan. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan dan pendampingan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi dengan menggunakan rancangan *question and answer*. Sasaran kegiatan ini adalah remaja Desa Batu Mekar Kabupaten Lombok Barat yang masih dalam usia sekolah dengan menggunakan instrumen kuesioner yang kemudian dianalisis statistik dengan uji t. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa remaja telah sadar akan dampak dari pernikahan dini dan sudah mengerti tentang anemia, kesehatan reproduksi seksual dalam hubungannya dengan kejadian pernikahan dini dan stunting. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini telah berhasil dibentuk posyandu remaja di Klinik Bumi Sehat. Hal tersebut bermanfaat memberikan wadah bagi para remaja untuk berdiskusi dan berkonsultasi terkait masalah kesehatan reproduksi seksual, fisik dan mental serta kegiatan-kegiatan positif untuk pencegahan pernikahan dini.

### Article History:

Received: 16-12-2024  
Reviewed: 19-01-2025  
Accepted: 30-01-2025  
Published: 18-02-2025

### Key Words:

Counseling; Sexual Education; Early Marriage; Psychoeducation.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 16-12-2024  
Direview: 19-01-2025  
Disetujui: 30-01-2025  
Diterbitkan: 18-02-2025

### Kata Kunci:

Konseling; Pendidikan Seksual; Pernikahan Dini; Psikoedukasi.

**How to Cite:** Isviyanti, I., Triandini, I., Hairani, H., Gumangsari, N., Hidayati, D., Kandisa, A., Mayasari, A., Gustiya, S., & Astuti, N. (2025). Edukasi Seksual & Konseling Remaja untuk Pencegahan Pernikahan Dini di Klinik Bumi Sehat Desa Batu Mekar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 132-138. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13990>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13990>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Prevalansi perkawinan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus melonjak. Angka pernikahan dini di daerah Nusa Tenggara Barat saat ini mencapai 24.6% (Farida, 2024).



Fenomena ‘gunung es’ pada kasus perkawinan anak di NTB yaitu menunjukkan data-data di permukaan yang didasarkan pada permohonan dispensasi kawin, namun data nikah siri dan kawin di bawah tangan tidak tampak. Upaya kebijakan dan hukum oleh pemerintah NTB telah dilakukan. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak (BPK, 2024). Kabupaten Lombok Barat menduduki peringkat ketiga pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat. Faktor eksistensi budaya merariq kodek masih cukup mendominasi, melalui dorongan orangtua yang masih kental terhadap eksistensi budaya tersebut termasuk salah satunya di Desa Batu Mekar (Aulia et al., 2023). Kelas remaja di Klinik Bumi Sehat Desa Batu Mekar telah dilakukan sejak tahun 2023 lalu. Pengisian kelas remaja masih terbatas pada penyuluhan umum. Belum ada pendampingan remaja secara pribadi dengan pendekatan konseling psikologis dan pengasuhan secara holistik, pandangan secara hukum dan sosial serta kebidanan. Sehingga diperlukan sinergi antar bidang ilmu dalam memberikan pandangan baru kepada para remaja.

Pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan dengan kegiatan sekolah, pengawasan orang tua dan penekanan faktor sosial ekonomi terkait (Susyanti & Halim, 2020). Konseling dapat diupayakan secara lintas budaya (Kurniawati & Sa’adah, 2022). Program GenRe bertujuan untuk mencegah pernikahan dini dengan perencanaan yang matang (Priyanti, 2021). Ada banyak faktor yang berperan dalam pernikahan dini. Faktor-faktor tersebut antara lain individu, pendidikan, keluarga, lingkungan, ekonomi dan media massa. Dampak dari pernikahan dini dapat menimbulkan risiko bayi stunting, memperbesar kematian ibu dan bayi, gangguan kesehatan reproduksi, kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan dan pendidikan terganggu (Susilawati & Zulfiani, 2022). PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) umumnya ada di sekolah-sekolah. Namun program tersebut belum sepenuhnya berkembang karena beberapa faktor internal dan eksternal (Susyanti & Halim, 2020).

Kesiapan kesehatan reproduksi dan pengetahuan terkait gizi dan pengasuhan anak oleh calon pengantin sangat berperan dalam penurunan angka stunting. Dengan usia standar pernikahan yang telah ditetapkan pemerintah, kejadian tersebut dapat dicegah (Duana et al., 2022). Psikoedukasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini penting dilakukan dengan pendekatan peer konselor (Ekawati et al., 2023). Konselor sebaya diharapkan memahami dan dapat mempraktekkan keterampilan upaya pencegahan pernikahan dini (Kurniadi, Muhamad Hasbi, 2023).

Pendidikan seksual merupakan upaya preventif dalam fenomena pernikahan dini (Aufar & Nurwati, 2024). Hal tersebut harus memperhatikan pertumbuhan, perkembangan remaja, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat atau pendidikan seksual secara komprehensif (Ipah Saripah et al., 2021). Menurut data pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dan BKKBN tahun 2023, Dusun Rumbuk Desa Batu Mekar merupakan dusun di Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dusun ini merupakan dusun binaan dari Klinik Bumi Sehat Lombok dan merupakan wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Diketahui pula penduduk didominasi usia subur. Kepesertaan remaja terhadap program BKR (Bina Keluarga Remaja) dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) menjadi masalah dalam dusun ini karena masih minim. Sedangkan Desa Batu Mekar diketahui masih ada kasus stunting sekitar 15,56% dan MKJP kurang dari target provinsi yaitu hanya 28,26%. Klinik Bumi Sehat Lombok dipilih sebagai mitra pelaksana kegiatan karena merupakan klinik holistik di Lombok yang berperan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak termasuk remaja (Triandini et al., 2024).



## Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan dan pendampingan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi dengan menggunakan rancangan *question and answer* serta *active and participatory learning* (Triandini, I. G. A. A. H., Anri, Mulyani, Y., Ziska, R., Muhtar, C. A., Wangiyana, 2023). Mitra atau sasaran kegiatan kali ini adalah remaja Desa Batu Mekar yang masih dalam usia sekolah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Lokasi kegiatan yaitu di Desa Batu Mekar Kabupaten Lombok Barat tepatnya di Dusun Rumbuk dan Klinik Bumi Sehat Lombok. Digunakan kuesioner dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menilai efektivitas penyuluhan materi dari dosen kebidanan yaitu tentang pentingnya mencegah pernikahan dini, menjaga kesehatan reproduksi dan edukasi seksual pada remaja. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1) Survei Lapangan

Bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, mengetahui lokasi dan adat istiadat yang berlaku di daerah mitra.

2) Perizinan

Bertujuan untuk mengurus izin kegiatan dengan menggunakan lokasi mitra dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

3) Penyuluhan dan Konseling

Bertujuan untuk menyampaikan konsep dan materi utama kegiatan didampingi para ahli dan tenaga kesehatan.

4) Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menjaga kesinambungan kegiatan yang telah diperkenalkan ke mitra. Evaluasi meliputi *pretest* dan *posttest* pada setiap kegiatan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan ataupun koreksi kegiatan.

5) Analisis data

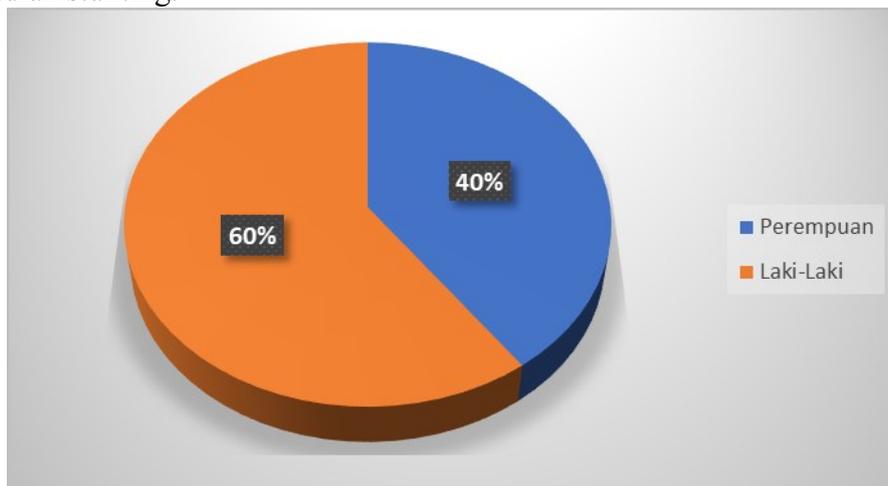
Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan secara statistik dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan.

Metode yang digunakan adalah metode pendidikan remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan/sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman 15 remaja di Dusun Rumbuk dengan didampingi tenaga kesehatan dari PPPA serta aparat desa. Penyuluhan ini menggunakan peraga *flash card* tentang kesehatan reproduksi remaja. Instrumen yang digunakan adalah implementasi pengetahuan atau responden yang diberikan tentang pengetahuan anemia, kesehatan reproduksi seksual, mental dan pernikahan dini serta hubungannya dengan kejadian stunting. Untuk mengetahui hasil dari sosialisasi ini digunakan uji pengetahuan tentang pentingnya menjaga reproduksi seksual pada remaja dan mengenal dampak pernikahan usia dini yang bersifat universal menggunakan *question and answer*. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlokasi di Klinik Bumi Sehat Lombok yang diikuti oleh 15 remaja. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama diadakan penyuluhan dan edukasi seksual kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan pernikahan dini dan hari kedua dilakukan evaluasi di Dusun Rumbuk. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh seluruh Dosen Universitas Bhakti Kencana Cabang Mataram dan tim IBI, Klinik Bumi Sehat dan KemenPPPA dengan materi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, edukasi seksual pada remaja dan pernikahan dini. Adapun dalam pelaksanaan acara sosialisasi ini ada 3 tahap yang dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan observasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, kemudian tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini disampaikannya materi sosialisasi yaitu pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, edukasi seksual pada remaja dan pernikahan dini dan yang terakhir tahap evaluasi dan pelaporan.



### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dihadiri oleh 15 orang remaja, 15 mahasiswa dan 6 orang dosen beserta 5 orang tim Klinik Bumi Sehat yang juga didampingi 3 orang dari KemenPPPA dan bidan IBI Lombok Barat. Edukasi dibagi menjadi 2 hari. Hari pertama dilakukan penyuluhan oleh KemenPPPA dan IBI Lombok Barat tentang pernikahan dini dengan menggunakan media *flash card*. Hari kedua dilakukan pendampingan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi bagi remaja oleh Dosen Universitas Bhakti Kencana dengan menggunakan media *story telling* dan konseling pribadi. Materi edukasi juga dikaitkan dengan menjaga pola hidup sehat sebagai remaja yaitu dengan rutin mengkonsumsi tablet Fe dan memberikan kesadaran kepada remaja untuk pencegahan stunting sedari dini dengan menjaga pola makan dan tidak terhasut ajakan pernikahan dini. Berdasarkan gambar 1, dapat terlihat bahwa responden penyuluhan didominasi oleh remaja laki-laki yaitu sebanyak 60%. Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata pretest yaitu 80 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 86 dengan sampel 15 orang responden. Terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang anemia, kesehatan reproduksi seksual, mental dan pernikahan dini serta hubungannya dengan kejadian stunting.



**Gambar 1. Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Paired Samples Statistics**

Rata-Rata	Jumlah Responden	Standar Deviasi	Standar Error Rata-Rata
Pair 1 Pretest 80.00	15	.000	.000
Posttest 86.00	15	15.024	3.879



**Gambar 2. Aktivitas Pengabdian Masyarakat**



**Tabel 2. Paired Samples Correlations**

	Jumlah Responden	Korelasi	Signifikansi
Pair 1 Pretest & Posttest	15	.	.

Hasil analisis statistik pada tabel 2 menyatakan ada hubungan antara pretest (ujian sebelum penyuluhan) dan posttest (ujian setelah penyuluhan) yang dilakukan. Berdasarkan tabel no 3. dengan melihat taraf signifikansi 95% maka, menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan tidak terlalu berpengaruh memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia, kesehatan reproduksi seksual, mental dan pernikahan dini serta hubungannya dengan kejadian stunting. Hal ini terlihat dari tingginya nilai pre test yang diperoleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja memang sudah sering mendapat pemaparan serupa di sekolah maupun di media. Walaupun demikian, implikasi dari kegiatan ini memberikan hasil adanya posyandu remaja dan kegiatan edukasi rutin dikalangan para remaja untuk terus menurunkan kesadaran untuk menghindari pernikahan dini dan menjaga kesehatan reproduksi mereka serta menerapkan PHBS (pola hidup bersih dan sehat) untuk mencegah generasi stunting.

**Tabel 3. Paired Samples Test**

		Paired Differences			95% Taraf Signifikansi		t	df	Sig. (2-tailed)
		Rata-Rata	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.000	15.024	3.879	-14.320	2.320	-1.547	14	.144

Salah satu indikator yang mempengaruhi terjadinya perilaku pencegahan pernikahan dini adalah dengan edukasi terkait perilaku seksual pada remaja. Psikoedukasi tentang kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan finansial juga penting dikenalkan sejak dini kepada para remaja untuk mencegah pernikahan dini pada masyarakat (Asih et al., 2023). Dengan mencegah pernikahan dini berarti telah membantu pemerintah memberantas stunting. Pencegahan tersebut dapat dilakukan juga dengan memelihara kesehatan reproduksi dengan mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mengurangi risiko anemia (Isviyanti, Triandini, I G.A.A.H., Hairani, Gumangsari, N.G.G., Hidayati, D., Gustiya, 2024). Dengan pengenalan terhadap jenis-jenis penyakit dalam organ reproduksi, diharapkan memberikan kesadaran kepada remaja wanita bahwa remaja yang melakukan pernikahan dini lebih berisiko untuk mengalami penyakit menular seksual, kekerasan secara fisik dan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan dan persalinan yang beresiko serta gangguan tumbuh kembang pada bayi (Indriani et al., 2023).

Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek kesehatan mental dan edukasi seksual dalam mencegah pernikahan dini di daerah terpencil. Akses terbatas, stigma sosial, dan ketidakmampuan mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi menjadi kendala dalam pendidikan seksual di daerah terpencil. Penggunaan teknologi kesehatan, pelatihan SDM, integrasi pendidikan seksual dalam kurikulum, dan pendirian posyandu remaja menjadi langkah yang diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut (Juniar et al., 2024).



## Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah remaja telah sadar akan dampak dari pernikahan dini dan sudah mengerti tentang anemia, kesehatan reproduksi seksual dalam hubungannya dengan kejadian pernikahan dini dan stunting. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini telah berhasil dibentuk posyandu remaja di Klinik Bumi Sehat. Hal tersebut bermanfaat memberikan wadah bagi para remaja untuk berdiskusi dan berkonsultasi terkait masalah kesehatan reproduksi seksual, fisik dan mental serta kegiatan-kegiatan positif untuk pencegahan pernikahan dini.

## Saran

Diperlukan evaluasi lanjut tentang opini atau pola pikir serta prilaku dari para remaja ke depan. Dorongan faktor-faktor luar seperti lingkungan, ekonomi, sosial, budaya perlu diperhatikan dan dikaji dalam pengabdian masyarakat selanjutnya. Walaupun didukung dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pernikahan dini, belum tentu mencegah terjadinya kejadian pernikahan dini tersebut. Sanksi sosial dan peraturan perundangan perlu dipertegas dalam menyadarkan generasi muda untuk menghindari pernikahan dini.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRPM Universitas Bhakti Kencana yang menyokong pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Klinik Bumi Sehat, IBI Lombok Barat, KemenPPPA, aparaturnya Desa Batu Mekar, Dusun Rumbuk serta masyarakat dan remaja Desa Batu Mekar.

## Daftar Pustaka

- Asih, M. K., Pratiwi, S., Utami, R. R., & Katkar, K. (2023). Psikoedukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kesiapan Perkawinan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 215. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6362>
- Aufar, A. F., & Nurwati, N. (2024). Perkawinan Dini dan Kaitannya dengan Pendidikan Seksual Early Marriage And Its Relationship With Sexual Education. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : Humanitas*, 6(1).
- Aulia, F., Suastra, I. W., & Aryana, I. B. P. (2023). Analisis Survey Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Eksistensi Budaya Merariq Kodek Pada Remaja Di Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 7(2), 48–65. <https://doi.org/10.29408/jkp.v7i2.24926>
- BPK. (2024). *Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2021 PENCEGAHAN PERKAWINAN ANAK*. Direktorat Utama Pembinaan Dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan.
- Duana, M., Siregar, S. M. F., Anwar, S., Musnadi, J., Husna, A., & Nursia N, L. E. (2022). Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 195–200. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.292>
- Ekawati, Y. N., Rahman, M. A., Saputra, N. E., Andriani, A., & Pramudiani, D. (2023). Penerapan Psikoedukasi Pencegahan Pernikahan Dini Di Kelurahan Legok. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 6(2), 135–139. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i2.28676>
- Farida, K. (2024). Capai 24,6 Persen, Angka Pernikahan Dini di NTB Masih Tinggi. *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/1504760000/capai-246-persen-angka->



- [pernikahan-dini-di-ntb-masih-tinggi#:~:text=LombokPost-Kasus%20pernikahan%20usia%20dini,yang%20mencapai%2032%2C7%20persen.](#)
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y. A. (2023). Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Ipah Saripah, Nadia Aulia Nadhirah, Pepi Nuroniah, Rina Nurhudi Ramdhani, & Lucky Angkawidjaja Roring. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 8–17. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Isviyanti, Triandini, I G.A.A.H., Hairani, Gumangsari, N.G.G., Hidayati, D., Gustiya, S. D. (2024). Edukasi Penyuluhan untuk Pencegahan Pernikahan Dini dan Anemia dalam Upaya Menurunkan Risiko Stunting di Desa Cikawao Education on the Prevention of Early Marriage and Anemia to Reduce the Risk of Stunting in Cikawao Village. *Lambung Inovasi*, 9(4), 798–807.
- Juniar, E. N., Dianasari, N. I., Mar, A., & Pathiria, J. (2024). Pelayanan Kesehatan Remaja di Daerah Terpencil: Strategi Holistik untuk Meningkatkan Kesehatan Mental dan Edukasi Seksual. *Bengawan Nursing Jurnal*, 2(1), 7–14.
- Kurniadi, Muhamad Hasbi, A. T. W. (2023). Pemberdayaan Konselor Sebaya dalam Pencegahan Kejadian Pernikahan Dini dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 23(September), 3018.
- Kurniawati, R., & Sa'adah, N. (2022). Konseling Lintas Budaya: Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3418>
- Priyanti, I. Las. (2021). EFEKTIVITAS “PROGRAM GenRe” DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SMK 2 GEDANGSARI. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 265–269. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1572>
- Susilawati, R., & Zulfiani, H. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Meningkatkan Generasi Berkualitas di Lombok Timur (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 40–48. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>
- Susyanti, A. M., & Halim, H. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 114–137. <https://doi.org/10.33509/jan.v26i2.1249>
- Triandini, I. G. A. A. H., Anri, Mulyani, Y., Ziska, R., Muhtar, C. A., Wangiyana, I. G. A. S. (2023). Implementasi Konsep Merdeka Belajar Kolaboratif melalui Pengolahan Tanaman Biofarmaka Galactagogy di Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 83–89. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/12496>
- Triandini, I. G. A. A. H., Isviyanti, Hairani, Hidayati, D., Kandisa, A., & Wangiyana, I. G. A. S. (2024). Sosialisasi pemanfaatan herbal lokal sasak untuk materi kelas ibu hamil. *Selaparang* ..., 8, 1639–1647. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/23516%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/23516/9485>